

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Sistem pendidikan kontemporer menghadapi tantangan besar untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tuntutan global abad 21, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 diharapkan dapat mengembangkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Yamin & Syahrir, 2020). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 pasal (3) yang menegaskan bahwa pendidikan tidak sekedar *transfer of knowledge*, melainkan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tantangan pendidikan saat ini lebih berfokus pada upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai perubahan dalam dunia industri (Ariyanti et al., 2024).

Kreativitas telah diidentifikasi sebagai salah satu kompetensi inti yang diperlukan untuk keberhasilan di abad 21. Dalam era kemajuan teknologi dan pengembangan intensitas persaingan global, kreativitas menjadi aset berharga bagi generasi muda untuk menemukan solusi inovatif terhadap permasalahan kompleks yang dihadapi dunia kontemporer (Wiratama & Irfan, 2023). Kreativitas memiliki peran vital karena membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan (Fariza & Kusuma, 2024). Pengembangan karakter kreatif pada peserta didik menjadi sangat krusial untuk mempersiapkan mereka menjadi individu dengan daya saing yang tinggi di masa depan.

Data empiris menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Berbagai hasil survei

internasional menunjukkan posisi Indonesia yang masih memprihatinkan dalam bidang pendidikan. *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2019 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-63 dari 72 negara dalam bidang sains dan matematika. Survei "*The Global Creativity Index*" tahun 2019 menempatkan Indonesia hanya pada peringkat 115 dari 139 negara. Kondisi ini diperkuat oleh hasil survei TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Research*) pada tahun yang sama, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara. Data-data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik Indonesia masih berada pada level yang rendah (Aprilina, 2024).

Sebagai respon terhadap situasi ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih luas kepada guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan mendorong pengembangan kreativitas dan pemikiran kritis (Sudarmanto et al., 2022). Salah satu strategi efektif yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah melalui pembelajaran berbasis proyek (Wiratama & Irfan, 2023).

Di lingkungan pendidikan madrasah, implementasi Kurikulum Merdeka diperkuat melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Salah satu program unggulan yang diusung adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA), yang dikembangkan sebagai pendekatan strategis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik, termasuk kreativitas.

Meskipun program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kreatif, terdapat kesenjangan antara desain program dan implementasinya di lapangan. Studi yang dilakukan Mavela & Satria (2023), mengungkapkan bahwa masih banyak sekolah yang karakter kreatif peserta

didiknya tergolong kurang, seperti halnya terdapat peserta didik yang masih bingung memulai membuat produk dalam proyek P5. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MAN Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) masih menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan karakter kreatif peserta didik. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain: kurangnya pemahaman peserta didik terhadap esensi pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA), minimnya semangat untuk mengeksplorasi ide-ide baru, dan rendahnya literasi peserta didik terhadap perkembangan saat ini. Sebagian peserta didik masih terlihat pasif, kurang antusias dalam mengembangkan potensi kreativitas, dan belum mampu menghasilkan solusi inovatif secara mandiri.

Penelitian terdahulu oleh Munawaroh (2024) dengan judul skripsi “Implikasi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (P5-PPRA) terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas X di MAN 3 Bojonegoro”, menunjukkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) memiliki dampak positif terhadap karakter peserta didik. Peserta didik dapat merekayasa produk teknologi alat penjernih air, mulai dari pengertian, pembuatan, tujuan hingga dampaknya, sehingga melatih peserta didik berpikir kreatif, berinovasi, dan berempati. Meski demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada konteks implikasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di satu sekolah dan belum mengukur secara kuantitatif pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terhadap pengembangan karakter kreatif peserta didik.

Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di madrasah menunjukkan adanya *gap* yang signifikan dalam pengembangan karakter kreatif peserta didik. Di satu sisi, program Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) didesain sebagai strategi inovatif untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta didik, namun di sisi lain implementasinya di lapangan belum mampu sepenuhnya mewujudkan tujuan tersebut. Jika kesenjangan ini dibiarkan, perkembangan karakter kreatif peserta didik akan terhambat, dan tujuan utama Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan generasi dengan daya saing tinggi di era global berisiko tidak tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terhadap pengembangan karakter kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung, serta memberikan landasan empiris untuk optimalisasi program dalam pengembangan karakter kreatif peserta didik.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan Indonesia kontemporer. Rendahnya posisi Indonesia dalam berbagai survei internasional terkait kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mengindikasikan perlunya intervensi strategis dalam sistem pendidikan nasional. Kreativitas telah menjadi kompetensi kunci untuk menghadapi tantangan global dan persaingan di era Revolusi Industri 4.0, sehingga pengembangan karakter kreatif peserta didik menjadi prioritas mendesak dalam sistem pendidikan. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka perlu dievaluasi secara empiris untuk memastikan efektivitasnya dalam mengembangkan karakter kreatif peserta didik. Kesenjangan antara desain program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) dan implementasinya di lapangan yang ditemukan dalam studi pendahuluan perlu segera diatasi melalui kajian ilmiah yang komprehensif. Tanpa evaluasi dan perbaikan yang sistematis, tujuan mulia dari Kurikulum Merdeka untuk menghasilkan generasi yang kreatif berisiko tidak tercapai secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dengan

penelitian Munawaroh (2024) yang berfokus pada implikasi P5RA terhadap karakter kreatif dan inovatif peserta didik di MAN 3 Bojonegoro, penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif dengan berfokus pada analisis kuantitatif pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terhadap pengembangan karakter kreatif peserta didik. Penelitian ini juga akan mengembangkan instrumen pengukuran implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) dan karakter kreatif yang tervalidasi. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis hubungan kausalitas antara implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) dengan pengembangan karakter kreatif peserta didik, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana dan mengapa program ini dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan ragam fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5RA) terhadap Pengembangan Karakter Kreatif Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana karakter kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terhadap Pengembangan karakter kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi karakter kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terhadap Pengembangan karakter kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya terkait dengan implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) dalam kurikulum merdeka. Kajian ini akan memperkaya literatur ilmiah tentang strategi pengembangan karakter kreatif melalui pendekatan proyek, mengembangkan konsep teoretis pengaruh dari implementasi kurikulum terhadap karakter peserta didik, serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan karakter dan inovasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi instrumen evaluasi dan pengembangan strategi implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA), memberikan masukan konkret untuk mengoptimalkan proses pendidikan yang mendorong karakter kreatif peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Studi ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang dinamika pendidikan kontemporer dan kontribusi kurikulum dalam membentuk karakter generasi muda.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kreativitas, memberikan inspirasi untuk mengembangkan potensi diri, serta membekali mereka dengan perspektif baru dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

E. Kerangka Berpikir

Implementasi program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) dalam kurikulum Merdeka dapat diidentifikasi sebagai bentuk kontemporer dari prinsip-prinsip pendidikan progresif yang berakar pada filosofi progresivisme. Paradigma ini memiliki keterkaitan substantif dengan pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara di Indonesia. Filosofi progresivisme memposisikan pendidikan sebagai instrumen pengembangan kapasitas peserta didik untuk menghadapi dinamika tantangan kontekstual sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus relevan dengan kebutuhan dan perubahan zaman untuk mempersiapkan individu agar bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah-ubah.

Sabilla et al. (2023) menganalisis dalam Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa (2011), bahwa filosofi progresivisme dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara termanifestasi dalam beberapa prinsip, yaitu:

a. Pendidikan yang Berpusat pada Peserta Didik

Paradigma ini menekankan signifikansi akomodasi terhadap karakteristik, kebutuhan, dan minat peserta didik. Pendidik diposisikan sebagai fasilitator yang memfasilitasi perkembangan natural peserta didik dengan memberikan kebebasan untuk menggali minat dan bakat masing-masing.

b. Pembelajaran Aktif

Konsepsi pembelajaran aktif mengasumsikan bahwa internalisasi pengetahuan dan keterampilan optimal terjadi melalui pengalaman langsung dan partisipasi dinamis dalam proses pembelajaran pendidik bukan hanya tentang pengetahuan teoretis, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis yang dapat membentuk karakter dan ketrampilan peserta didik.

c. Pendidikan Karakter

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter yang baik. Perspektif ini mengimplikasikan bahwa pendidikan bukan semata-mata transfer pengetahuan kognitif, melainkan juga kultivasi aspek moral, etis, dan kepribadian secara holistik.

d. Pendidikan dan Kemerdekaan

Filosofi progresivisme Ki Hajar Dewantara mencerminkan semangat kemerdekaan. Pendidikan dikonseptualisasikan sebagai instrumen untuk membentuk generasi yang mandiri, kritis, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat.

Dalam praktiknya, filsafat progresivisme Ki Hajar Dewantara terwujud secara konkret melalui prinsip pendidikan Taman Siswa. Pendidikan Taman Siswa yang disampaikan Ki Hajar Dewantara yaitu hak menentukan nasib sendiri, peserta didik yang mandiri, pendidik yang mencerahkan masyarakat, pendidikan harus mencakup wilayah yang luas, perjuangan menuntut kemandirian, sistem ketahanan diri, dan pendidikan anak (Prihantari, 2023). Pemikiran Ki Hajar Dewantara berkontribusi signifikan dalam pembentukan Pancasila. Internalisasi nilai-nilai Pancasila secara komprehensif dapat

mengembangkan individu yang berbudaya dan sejalan dengan identitas nasional Indonesia (Nur Lila, 2024).

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang diterapkan kepada para pelajar Indonesia dengan tujuan mengembangkan kompetensi universal, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Susanti et al., 2024). Sementara itu, *Rahmatan Lil 'Alamin* hadir sebagai proyek disiplin khas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan berfungsi sebagai komplemen dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* didefinisikan sebagai pelajar yang menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya, memiliki kepribadian yang terhormat, dan memberikan perhatian khusus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Profil Pelajar ini dilengkapi dengan rumusan kompetensi yang memfokuskan pada pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan. Selain itu, juga menekankan penanaman karakter yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan prinsip-prinsip moderasi beragama (Kemenag RI, 2024). Penting untuk dicatat bahwa Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga berupaya membentuk profil pelajar secara holistik melalui enam dimensi utama sebagaimana yang tercantum dalam pedoman yang dikeluarkan oleh (Kemenag RI, 2024) , diantaranya yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Bergotong-royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

Sedangkan konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) lebih lanjut memperkaya pendekatan pendidikan dengan sepuluh nilai fundamental yaitu:

1. Berkeadaban (*Ta'addub*)
2. Keteladanan (*Qudwah*)
3. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwaṭānah*)
4. Mengambil Jalan Tengah (*Tawassuṭ*)
5. Berimbang (*Tawāzun*)
6. Lurus dan Tegas (*I'tidāl*)
7. Kesetaraan (*Musāwah*)
8. Musyawarah (*Syūrah*)
9. Toleransi (*Tasāmuh*)
10. Dinamis dan Inovatif (*Taṭawwur wa ibtikār*)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) menyajikan kerangka komprehensif yang menggambarkan perkembangan holistik peserta didik. Setiap dimensi dalam profil ini memiliki elemen-elemen spesifik yang menguraikan karakteristik pelajar sepanjang hayat. Elemen-elemen tersebut kemudian dijabarkan ke dalam sub-elemen yang lebih konkret, yang tidak hanya mencerminkan pencapaian akademis tetapi juga pembentukan karakter secara mendalam. Setiap sub-elemen dibangun berdasarkan nilai-nilai fundamental *Rahmatan Lil 'Alamin*, yang memandu perkembangan peserta didik melalui tahapan pendidikan yang sistematis, dengan memperhatikan fase perkembangan dan struktur pendidikan yang berlaku. Sepuluh nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan dengan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai ini tidak berdiri sendiri melainkan terintegrasi secara komprehensif dalam setiap dimensi. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter pelajar yang *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan keenam dimensi tersebut.

Tarumingkeng & Suwondo (2017) menjelaskan dalam Guilford (1956), kreativitas atau berpikir kreatif didefinisikan sebagai tipe berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan atau memproduksi ide-ide baru. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang merupakan hasil dari kombinasi inovatif yang memungkinkan

seseorang untuk berpikir secara imajinatif. Pada hakikatnya, kreativitas adalah potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Potensi ini dapat dikaitkan dengan prestasi dalam menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi sebuah konsep baru yang belum pernah ada sebelumnya (Hidayat et al., 2020).

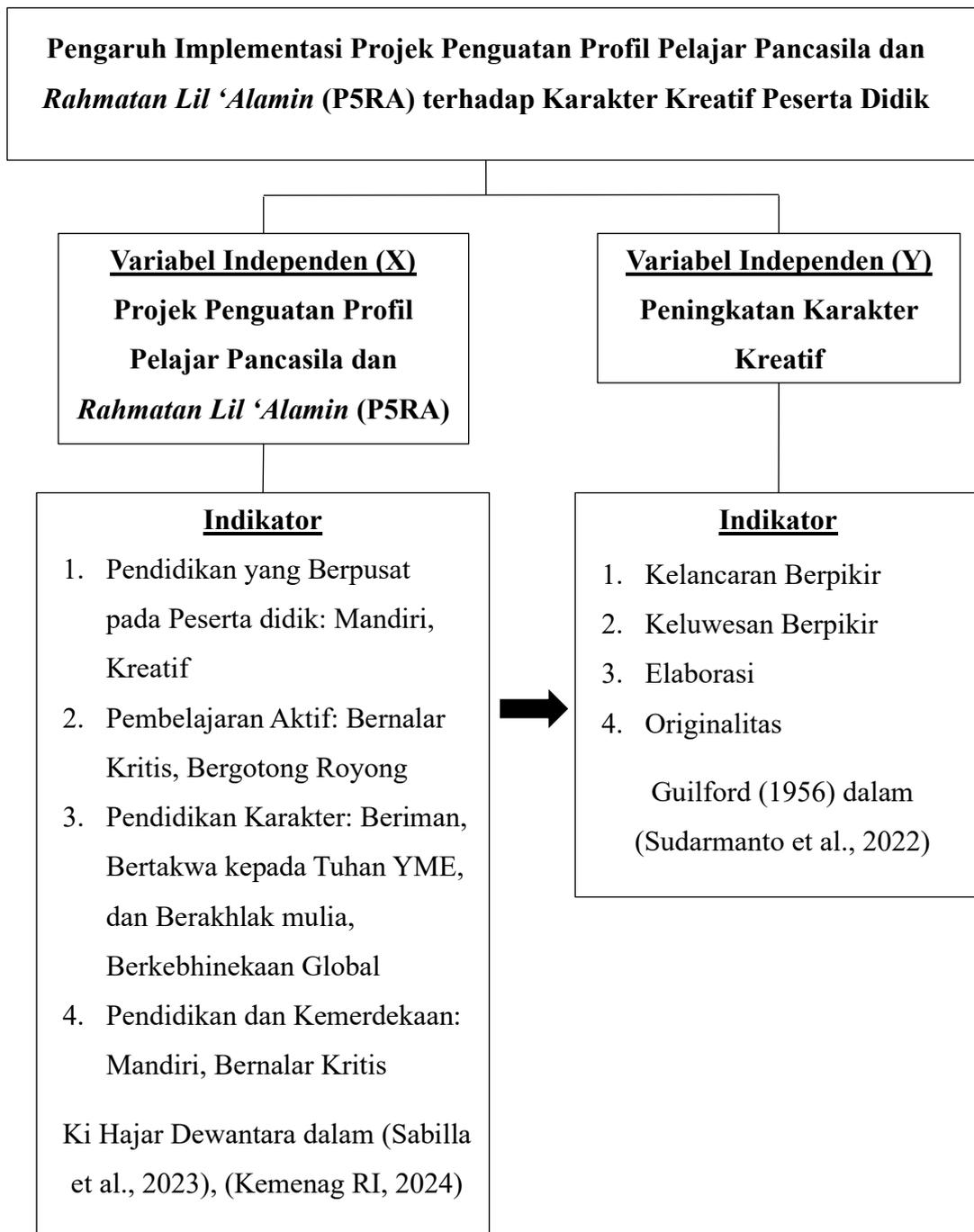
Sudarmanto et al., (2022) menjelaskan dalam Guilford (1956) terdapat empat indikator utama dari berpikir kreatif:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*): adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang muncul dari pemikiran seseorang secara cepat. Indikator ini berkaitan dengan kuantitas atau jumlah ide yang dapat dihasilkan dalam waktu tertentu.
2. Keluwesan berpikir (*flexibility*): adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi. Indikator ini mencakup kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda, serta mampu menggunakan berbagai macam pendekatan atau cara pemikiran.
3. Elaborasi (*elaboration*): adalah kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik dan komprehensif.
4. Originalitas (*originality*): adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli yang unik dan belum pernah ada sebelumnya. Indikator ini berkaitan dengan kebaruan dan keunikan dari ide yang dihasilkan.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) memiliki landasan filosofis yang kuat dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui integrasi prinsip-prinsip progresivisme Ki Hajar Dewantara dengan konsep berpikir kreatif Guilford. Filosofi progresivisme yang menekankan pendidikan berpusat pada peserta didik, pembelajaran aktif, pendidikan karakter, dan semangat kemerdekaan menciptakan ruang yang kondusif bagi pengembangan kreativitas peserta didik. Struktur Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) yang mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila

dengan sepuluh nilai fundamental *Rahmatan Lil 'Alamin* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara holistik, mencakup kelancaran berpikir dalam menghasilkan ide-ide inovatif, keluwesan berpikir dalam melihat permasalahan dari berbagai perspektif, elaborasi dalam mengembangkan gagasan secara komprehensif, dan originalitas dalam menciptakan solusi-solusi unik yang belum pernah ada sebelumnya. Pendekatan pembelajaran sepanjang hayat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat sesuai kodrat alamiah mereka, sebagaimana konsep sistem among Ki Hajar Dewantara, pada akhirnya berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya berkarakter Pancasila dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan solusi-solusi inovatif dan kontekstual.

Secara skematik kerangka pemikiran mengenai pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terhadap pengembangan karakter kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. 1 *Skema Kerangka Berpikir*

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terhadap pengembangan karakter kreatif siswa. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha = Terdapat pengaruh signifikan dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terhadap pengembangan karakter kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung.

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terhadap pengembangan karakter kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung.

Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : $p = 0$

H0 : $p \neq 0$

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan hipotesis bahwa di dapatkan pengaruh signifikan dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) terhadap pengembangan karakter kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini disajikan beberapa temuan penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti untuk digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian yang akan datang. Penelitian terdahulu yang dimaksud mencakup sebagai berikut:

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Karya (Fauzi, 2023), yang berjudul "Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam	Subtansi pembahasan mengenai Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (P5RA).	Metode penelitian yang diterapkan yaitu kualitatif, serta subtansi variabel dependennya berbeda, yang mana pada penelitian ini	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (P5-PPRA) di MAN 1 Mojokerto telah berjalan dengan sangat baik. Tema Proyek yang dipilih yaitu

	Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Siswa kelas X di MAN 1 Mojokerto”		dikaji terkait dengan Pengembangan karakter kreatif siswa.	Demokrasi Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, dengan memilih dimensi beriman dan bertaqwa pada tuhan YME, kebhinnekaan global kreatif, bernalar kritis, gotong royong dan mampu mencapai nilai rahmatan lil alamin adalah musyawarah (syura), kesetaraan (musawah), toleransi (tasamuh), tegas dan lurus (i'tidal), dinamis dan inovatif (tathawwur wal ibtikar), berkeadaban (ta'addub).
2.	Karya (Rizki, 2023), yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (P5PPRA) berbasis Gaya Hidup Keberlanjutan dan Kewirausahaan di MIN Salatiga”	Subtansi pembahasan mengenai Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (P5RA).	Metode penelitian yang diterapkan yaitu kualitatif, serta subtansi variabel dependen (Y) berbeda.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (P5 PPRRA) berbasis gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan di MIN Salatiga terdiri dari beberapa langkah yang dilaksanakan berupa a) pembentukan tim fasilitator; b) pengidentifikasian kesiapan tim; c) menentukan tema Proyek; d) perancangan dimensi dan; e) perancangan alokasi waktu.

3.	Karya (Aisya, 2024), yang berjudul; “Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i> (P2RA) pada Kurikulum Merdeka di MTS Negeri 1 Banyumas”	Subtansi pembahasan mengenai Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i> (P5RA).	Metode penelitian yang diterapkan yaitu kualitatif, serta subtansi variabel dependen (Y) berbeda.	Implementasi Proyek penguatan profil pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i> pada kurikulum merdeka di MTS Negeri 1 Banyumas dilakukan melalui tujuh tahap yaitu penentuan tema kegiatan, pembentukan koordinator Proyek dan pendamping kelas, sosialisasi tema dan Proyek, pelaksanaan Proyek di kelas, pembuatan karya hasil Proyek, pameran hasil karya, dan pembuatan laporan kegiatan.
4.	Karya (Munawaroh, 2024), yang berjudul “Implikasi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i> (P5-PPRA) terhadap Karakter Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas X di MAN 3 Bojonegoro”	Subtansi pembahasan mengenai Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i> (P5RA) serta karakter Kreatif Siswa.	Metode penelitian yang diterapkan yaitu kualitatif.	Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i> memiliki implikasi atau dampak positif terhadap karakter siswa. Siswa dapat merekayasa produk teknologi alat penjernih air, mulai dari pengertian, pembuatan, tujuan hingga dampaknya. Sehingga melatih siswa berpikir kreatif, berinovasi, dan berempati serta siswa memiliki wawasan, pengetahuan baru dan ide-ide baru yang belum pernah

				dihadapi dan dialami sebelumnya.
5.	Karya (Kohar et al., 2024), yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil’Alamin</i> (P5-PPRA) sebagai Internalisasi Karakter dan Kreativitas Siswa”	Subtansi pembahasan mengenai Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan Lil’Alamin</i> (P5RA), serta Karakter Kreatif Siswa.	Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode kualitatif.	Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil’Alamin</i> (P5-PPRA) bertujuan untuk memperkuat karakter dan kreatifitas siswa. Para siswa memperlihatkan karakter yang beriman, kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, saling membantu/gotong royong, berbudi pekerti yang baik, saling menghargai/teloran, tidak merasa paling benar, menerima kelebihan orang lain, menerima kelemahan sendiri dan tanggungjawab.
6.	Karya (Meo et al., 2023), yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas sebagai Bagian dari P5 di SMP Negeri Satu Atap Seberuang”	Variabel Y nya mengenai Pengembangan kreativitas siswa.	Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif, serta variabel X nya hanya terkait P5 nya saja.	Dengan pembelajaran presentasi Kreativitas Belajar memberikan pemahaman tentang pentingnya berfikir kreatif dalam pembelajaran. Presentasi Belajar Mandiri menekankan peran siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri.

7.	Karya (Mahiratin et al., 2024), yang berjudul “Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Mata Pelajaran P5PPRA pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV MIN Kota Bima”	Variabel Y Pengembangan kreativitas siswa.	Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif, perbedaan pada variabel X, serta substansi terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin (P5RA) nya ada pada variabel Y.	Penerapan model <i>Project Based Learning</i> meningkatkan kreativitas siswa melalui mata pelajaran P5PPRA “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil’ Alamin</i> ” pada kurikulum merdeka belajar. Melalui model PjBL maka mampu se arah dalam meningkatkan kreativitas siswa apalagi pada mata pelajaran P5PPRA yang memiliki banyak muatan tema besar di dalamnya sehingga dari tema tersebut bermuatan pada sebuah Pengembangan kreativitas bagian pemikiran dan ahlak yang hasil akhir dalam bentuk produk yang di buat oleh siswa bernaunkan guru dan orangtuanya di rumah baik secara kelompok ataupun mandiri.
8.	Karya Hasibuan Artauli & Hasibuan,2023), yang berjudul “Pengaruh Metode <i>Project Based Learning</i> Terhadap	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, serta variabel dependen (Y) yaitu	Variabel X penelitiannya yaitu terkait dengan Metode <i>Project Based Learning</i> .	Tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui metode <i>project based learning</i> berada pada kategori baik dengan rata-rata

	Pengembangan Kreativitas Dan Inovatif Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sibolga”	Pengembangan kreativitas siswa.		skor di atas 70. Penerapan <i>project based learning</i> berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan kreativitas dan inovatif siswa pokok bahasan dinamika gerak dimana $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,64 < 3,27$.
9.	Karya (Diana et al., 2024), yang berjudul “Pengaruh <i>Teaching Factory</i> Terhadap Kreatifitas, Kompetensi, serta Inovasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, serta variabel Y membahas terkait kreativitas dan inovasi siswa.	Perbedaan pada variabel X nya, serta pada variabel Y penelitian terdahulu memiliki subtansi terkait dengan kompetensi siswa.	Terdapat 23 responden 84.4% menyatakan program <i>teaching factory</i> dapat berpengaruh terhadap kreativitas, kompetensi, serta inovasi siswa SMK, sedangkan 15.6% merasa kurang berpengaruh terhadap kreativitas, kompetensi, serta inovasi siswa SMK. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa <i>teaching factory</i> dapat menjadi suatu program yang mendukung pembelajaran siswa khususnya bagi siswa SMK. Karena dengan adanya program ini siswa dapat berkreativitas, berinovasi dan melatih kemampuannya secara langsung dalam mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja.

10.	Karya (Pohan & Fadhli, 2024), yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Inovatif Peserta Didik di SMK Sinar Husni BM 1 L Deli”	Variabel Y nya terkait dengan kreativitas siswa.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, serta perbedan pada variabel X nya.	Pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik SMK Sinar Husni 1 BM L Deli, yaitu: 1) Peserta didik kreatif dalam melahirkan ide baru, 2) Peserta didik kreatif dalam mengembangkan ide-ide, 3) Peserta didik kreatif dalam menciptakan peluang usaha. Dan pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam menumbuhkan inovatif SMK Sinar Husni 1 BM L Deli, yaitu: 1) Peserta didik mempelajari inovasi dari pengalaman yang ada, 2) Peserta didik dapat menciptakan produk baru, 3) Peserta didik dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk/layanan serta keuntungan.
-----	--	--	---	--

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu